

**ANALISIS PENERAPAN METODE *WORD SQUARE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN FIQH DI MTS  
TELADAN MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**EVA DIANA BR. SINULINGGA**

**NPM: 1501020042**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**ANALISIS PENERAPAN METODE *WORD SQUARE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN FIQH DI MTS  
TELADAN MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**EVA DIANA BR. SINULINGGA**  
NPM: 1501020042



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

*Revisi*  
*12/3/2019*

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Eva Diana

**NPM** : 1501020042

**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam

**HARI, TANGGAL** : Sabtu, 16 Maret 2019

**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**  
**PENGUJI I** : Dr. Muhammad Qorib, MA

**PENGUJI II** : Nur Rahmah Amini, S.Ag, MA

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Zailani, S.PdI, MA**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PENERAPAN METODE *WORD SQUARE* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
FIQIH DI MTS TELADAN MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Eva Diana Br. Sinulingga  
NPM : 1501020042

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing  


Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2019**



UMSU

Bila mengawali surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi disusun oleh

Nama : Eva Diana Br. Sinulingga

NPM :1501020042

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :Analisis Penerapan Metode *Word Square* Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Teladan Medan.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi .

Medan, 12 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

Di ketahui/Disetujui

Oleh:

Dekan  
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr.Muhammad Qorib,MA

Robie Fanreza S.Pd.I,M.Pd.I

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu(S1)  
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag  
Nama Mahasiswa : Eva Diana Br. Sinulingga  
NPM : 1501020042  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode *Word Squere* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih di MTs Teladan Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06/02 <sup>19</sup>	Bab 4 isi ganti jadi temuan umum dan hasil		
08/02 <sup>19</sup>	Bab 4 footnote hasil wawancara		
12/02 <sup>19</sup>	Acc sidang skripsi		

Medan, 06 Maret 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qarib, M.A

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Eva Diana Br. Sinulingga**  
NPM : **1501020042**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Penerapan Metode *Word Square* Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Teladan Medan.**

Medan, 12 Maret 2019

**Pembimbing**

*Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**

*Robie Fanreza, M.Pd.I*

**Dekan**

*Dr. Muhammad Qorib, MA*

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 12 Maret 2019

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Eva Diana Br. Sinulingga** yang berjudul **"Analisis Penerapan Metode *Word Squere* Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Teladan Medan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Pembimbing



**Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag**

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama Mahasiswa : Eva Diana Br.Sinulingga  
Jenjang Pendidikan : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
NPM : 1501020042

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Metode *Word Square* Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih di MTs Teladan Medan”.  
Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Maret 2019

Hormat Saya

Yang membuat Pernyataan



  
Eva Diana Br.Sinulingga

## ABSTRAK

***Eva Diana Br. Sinulingga (1501020042), Analisis Penerapan Metode Word Squere Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Teladan Medan, Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019.***

*Penelitian ini di buat karena penerapan metode yang tidak sempurna dalam pelaksanaannya, terdapat langkah penerapan yang tidak sesuai dengan langkah penerapan metode Word Squere pada umumnya, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa.*

*Jenis penelitian ini adalah Kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif memperhatikan proses, peristiwa yang sedang berlangsung. Rumusan masalahnya adalah, bagaimana perencanaan, penerapan dan faktor pendukung serta penghambat penerapan metode Word Squere. Jenis data yang digunakan adalah data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber data pertama, unit analisisnya adalah Guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas VIII MTs Teladan Medan. Dan sumber data sekunder yang berasal dari dokumen lama atau Tata Usaha MTs Teladan Medan.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan penerapan Metode Word Squere sudah tergolong baik, terbukti dengan adanya guru melakukan persiapan dengan mencocokkan materi dan menyusun RPP serta ukuran target akhir yaitu KKM hasil belajar. Namun pada tahap pelaksanaan langkah-langkah metode Word Squere tergolong belum sempurna, masih ada langkah yang tidak sesuai dengan langkah penerapan metode Word Squere pada umumnya, dan faktor pendukung penerapan metode Word Squere yaitu adanya buku pegangan pada masing-masing siswa serta faktor penghambat kurangnya media dan kesulitan guru dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.*

***Kata Kunci : Metode Word Squere, Hasil belajar, Mata Pelajaran Fiqih***

## ABSTRACT

**Eva Diana Br. Sinulingga (1501020042), Analysis of the Application of the Word Squere Method to Student Learning Outcomes in Fiqh Subjects in Medan Exemplary MTs, Thesis, Medan: Department of Islamic Education, Muhammadiyah University of North Sumatra, 2019.**

*This research was made because the application of an imperfect method in its implementation, there are implementation steps that are not in accordance with the steps of applying the Word Squere method in general, thus causing students to be less active and impact on the low student learning outcomes.*

*This type of research is qualitative, with a descriptive approach. Qualitative research pays attention to processes, ongoing events. The formulation of the problem is, how to plan, implement and support factors and inhibit the application of the Word Squere method. The type of data used is primary data which is data obtained directly from the first data series, the unit of analysis is Fiqh subject teachers and class VIII students of Exemplary MTs Medan. And secondary data sources originating from old documents or Exemplary Medan MTs Administration.*

*The results of this study indicate that at the planning stage the application of the Word Squere Method is classified as good, as evidenced by the teacher making preparations by matching the material and preparing the lesson plan and the size of the final target, the KKM learning outcomes. But at the implementation stage the Word Squere method is classified as imperfect, there are still steps that are not in accordance with the steps of applying the Word Squere method in general, and the supporting factors for applying the Word Squere method are the handbook on each student and the lack of media and the difficulties of teachers in dealing with individual differences in students.*

*Keywords: Word Squere Method, Learning Outcomes, Fiqh Subjects*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Metode *Word Squere* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI” dapat terselesaikan dengan baik dan tanpa halangan apapun. Shalawat dan salam semoga selalu Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti petunjuk dan petunjuknya dalam jalan kebenaran.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih terutama kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Orang tua tercinta, ayahanda (Sampe Muli S.Amd) dan ibunda (Masita Hariani) yang sangat penulis kagumi, sayangi sekaligus hormati, terimakasih untuk semua dukungan dalam bentuk semangat, motivasi, materi dan semua limpahan kasih sayang dan pengertian yang tidak akan bisa terbalas.
2. Adik-adik tercinta Desi Rahma Yuni, Avria Mita yang banyak memberikan semangat dan membantu menemani mencari buku serta referensi yang cocok sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Rektor universitas Muhammadiyah Sumatra Utara bapak Dr. Agussani, M.Ap yang sangat kompeten, semoga UMSU semakin jaya
4. Dekan Fakultas Agama islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA yang telah banyak membimbing dan memberikan motivasi sebagai contoh bagi penulis untuk tidak berhenti berkarya.
5. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islma Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Bapak Zailani, MA yang telah memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik

6. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Bapak Munawir Pasaribu, MA yang telah memberikan kesempatan untuk menjalankan KKN Muhammadiyah untuk negeri yang akan selalu menjadi pengalaman terbaik sepanjang penulis dibangku perkuliahan.
7. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi, dan saran kepada saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
8. Ketua Program studi bapak Robie fanreza, MA dan sekretaris prodi bapak Hasrian Rudi, M.Pdi yang telah banyak memberikan dan arahan sehingga penulisan skripsi bisa berjalan dengan baik.
9. Terimakasih juga kepada Biro fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.
10. Terimakasih juga kepada sahabat perjuangan PAI Pagi UMSU, kepada Dwi Era Septia, Julianti Tanjung, dan Rani Rabbaina Alun, Sri Budianti, M.Fazhri tanjung, Rudial Adam, Alimuddin Afandi, serta masi banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih sudah memberikan warna dan pengalaman baru dibangku perkuliahan, semoga kita dapat berjumpa kembali dalam keadaan sukses.
11. Terimakasih kepada seluruh pejuang skripsi kos sibu-al-buali Rita Syaputri butar-butar, Siti Nurchasni, Rahwa, Kiki Dwi Shinta yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Salam sukses untuk kita semua
12. Terimakasih kepada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah FAI UMSU yang banyak mengajarkan apa itu kehidupan dan menguatkan bahu untuk tetap bertahan meski masalah menyapa, semoga selalu jaya.
13. Untuk pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan mengucapkan banyak terimakasih atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dukungan dan motivasi dari pihak yang bersangkutan diatas sangatlah berarti, dan akan sulit membalas semua kebaikannya semoga Allah SWT senantiasa mebalas budi baik dan bantuan-bantuan yang telah dieberikan sebagai amal kebaikan, Allahuma Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pihak yang membacanya.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, Januari 2019

Penulis

Eva Diana Br. Sinulingga

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Metode <i>Word Squere</i> .....	6
1. Pengertian Metode <i>Word Squere</i> .....	6
2. Media penggunaan metode <i>Word Squere</i> .....	8
3. Langkah penggunaan metode <i>Word Squere</i> .....	9
4. Kelebihan dan kekurangan metode <i>Word Squere</i> .....	9
5. Upaya mengatasi kelemahan penerapan Metode <i>Word Squere</i> .....	10
B. Materi Haji dan Umrah .....	10
1. Haji .....	10
a. Pengertian Haji .....	10
b. Hukum Haji.....	10
c. Syarat-syarat haji .....	11
d. Rukun dan wajib haji .....	11

e. Tata urutan pelaksanaan haji.....	12
2. Umrah .....	13
a. Pengertian Umrah .....	13
b. Syarat Wajib dan Syarat sah umrah.....	13
C. Tata urutan pelaksanaan umrah.....	14
D. Belajar dan pembelajaran .....	15
1. Pengertian Belajar .....	15
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	17
3. Cara belajar dan mengajar yang efektif.....	19
E. Analisis.....	22
F. Kajian Terdahulu.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Temuan Umum.....	33
1. Sejarah Sekolah .....	33
a. Sejarah Berdirinya MTs Teladan Medan.....	33
b. Profil Madrasah.....	34
c. Identitas Sekolah.....	33
d. Denah Lokasi Sekolah .....	35
e. Letak Geografis MTs Teladan Medan .....	35
f. Kriteria Ketuntasan Minimal .....	36
g. Visi, Misi dan Tujuan MTs Teladan Medan.....	36
h. Tata Tertib untuk Siswa.....	38

2. Sumber Daya Manusia .....	40
a. Daftar Nama Guru dan Pegawai .....	40
b. Jumlah Siswa di MTs Teladan Medan .....	40
c. Struktur Organisasi MTs Teladan Medan.....	41
3. sarana dan Prasarana .....	42
a. sarana dan Prasarana di MTs Teladan Medan .....	42
b. Infrastruktur .....	42
c. Fasilitas Sekolah .....	42
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>43</b>
1. Deskripsi data Hasil Penelitian .....	43
2. Deskripsi Sumber Data.....	43
3. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Word Square</i> .....	43
i. Perencanaan Penerapan Metode <i>Word Square</i> .....	43
j. Pelaksanaan Penerapan Metode <i>Word Square</i> .....	45
k. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode <i>Word Square</i> .....	48
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>51</b>
1. Perencanaan Penerapan Metode <i>Word Square</i> .....	51
2. Pelaksanaan Penerapan Metode <i>Word Square</i> .....	52
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode <i>Word Square</i> .....	53
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>57</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4-1 Denah Lokasi Sekolah .....	35
Gambar 4.2 Bagan Struktur Sekolah.....	41

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Ketuntasan Minimal .....	36
Tabel 4.2 Daftar nama pegawai dan guru .....	40
Tabel 4.3 Jumlah siswa MTs Teladan Medan.....	40
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs Teladan.....	42
Tabel 4.5 Infrastruktur MTs Teladan Medan.....	42
Tabel 4.6 Fasilitas Sekolah MTs Teladan Medan.....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi foto
- Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UNESCO menyebutkan bahwa : “*education is now engaged is preparation for a life society which does not yet exist*” atau bahwa pendidikan itu sekarang adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada. Bagaimana suatu peradaban akan dibentuk demikian pula sistem pendidikan yang harus dibangun saat ini, walaupun demikian tujuan akhir dari sistem pendidikan secara umum sudah dapat ditentukan sebelumnya dengan berpedoman pada apa yang menjadi landasan filosofis dari suatu negara yang diyakini. Konsep pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari pendidikan yang harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan masa lalu, sekarang dan masa akan datang<sup>1</sup>.

Ditinjau dari pengertian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk mempersiapkan generasi-generasi yang unggul untuk masa yang akan datang, Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur’an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. al-Qur’an surat al-Mujadalah/58: 11 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman.

---

<sup>1</sup> Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2016), h. 31

pendidikan memiliki beberapa komponen penting didalamnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan diantara komponennya adalah, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode dan hal lain yang harus ada. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama, hal ini dikarenakan guru adalah sebagai penolong dalam proses pendidikan, tampak dalam makna tugas pokoknya dalam bidang pendidikan sebagai proses memberikan bantuan tumbuh kembang anak (yang belum dewasa) menuju kedewasaan. Guru adalah pihak yang membantu anak didik sebagai orang yang belum berdaya untuk menjadi manusia yang berdaya sebagaimana yang dimiliki oleh pendidik itu sendiri membantu agar potensinya dapat berkembang<sup>2</sup>.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, dan materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa, disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu, setiap individu ditantang untuk terus selalu belajar dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya, kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media<sup>3</sup>.

Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media dan juga metode pembelajaran yang kreatif untuk mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya, namun sangat disayangkan ketika guru kurang kreatif dalam mengkombinasikan metode dengan materi pembelajaran sehingga isi materi tidak diterima dengan baik oleh peserta didik. Maka dari itu sebagai pendidik dituntut untuk dapat menjadi teladan serta aktif dan kreatif

---

<sup>2</sup>Ambros leonangung, Edu et.al, *Etika Dan Tantangan Profesionalisme Guru* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 54

<sup>3</sup>Salemto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 98

dalam menciptakan suasana pembelajaran. Untuk menjawab tantangan zaman yang kian modern sumber belajar dan metode pembelajaran juga menjadi sangat beragam, banyak pilihan metode yang bisa digunakan salah satunya adalah metode *word square* yang akan dibahas oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di MTS Teladan medan, banyak pilihan metode pembelajaran sudah coba diterapkan di dalam proses pembelajaran salah satunya adalah metode *word square* yang dianggap cocok digunakan dalam pelajaran fiqih, namun dalam penerapannya guru hanya mencoba memadukan antara materi dengan metode *word square* yang berbentuk teka-teki silang sebagai tugas di akhir pembelajaran tanpa alat bantu yang lain, sehingga penerapan metode *word Square* tidak berjalan dengan sempurna, padahal dalam penerapannya menurut buku karangan Zainal Aqib, bahwa seharusnya guru membagikan lembar kegiatan siswa sesuai contoh yang telah disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan, fakta dilapangan bahwa ketika guru menggunakan metode *Word Square* ini hanya memberikan soal kepada siswa secara global yaitu hanya ditulis di papan tulis dan tidak dibagikan dalam lembar kegiatan, sehingga tidak semua murid tertarik untuk mengikutinya, hanya sebagian siswa yang akan mendapatkan kesempatan untuk mengerjakan soal di papan tulis, sedangkan siswa yang lain hanya melihat dan tidak aktif dalam pembelajaran, hal lain yang dapat diperlihatkan yaitu dengan adanya siswa yang keluar kelas untuk kamar mandi, sibuk sendiri, bahkan terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Selain itu dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan salah seorang guru disekolah tersebut, dijelaskan bahwa tidak sedikit siswa yang masih di bawah KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran fiqih adalah 78, sementara siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 8 orang siswa dari 25 orang siswa siswa yang ada di kelas VIII, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 78 berjumlah 17 orang siswa. Dari perbandingan tersebut terlihat bahwasannya perlu diadakannya perbaikan dan evaluasi lebih lanjut terkait proses pembelajaran agar prrose pembelajaran menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik ingin mencoba melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN METODE *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI MTS TELADAN MEDAN.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan metode secara tidak sempurna, terlihat dari langkah penerapan yang tidak sesuai dengan langkah penerapan metode *Word Square* yang sebenarnya.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

### **C. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan peneliti dan untuk menghindari luasnya permasalahan maka agar lebih efektif peneliti membatasi penelitian pada :

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *word square*.
2. Materi yang diangkat pada penelitian ini adalah pokok bahasan Haji dan umrah
3. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII MTs Teladan Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan metode *word square* terhadap hasil belajar fiqih pada siswa kelas VIII MTs Teladan Medan ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Word Square* terhadap hasil belajar fiqih pada siswa kelas VIII MTs Teladan Medan ?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Word Squere* terhadap hasil belajar siswa di MTs Teladan Medan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan metode *word squere* terhadap hasil belajar fiqih pada siswa kelas VIII MTs Teladan Medan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode *Word Squere* terhadap hasil belajar fiqih pada siswa kelas VIII MTs Teladan Medan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Word Squere* terhadap hasil belajar siswa di MTs Teladan Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai salah satu alternatif untuk menemukan cara belajar yang kreatif serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih melalui metode *word squere*
  - b. Sebagai pijakan dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan metode *word squere*
2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi guru atau pendidik dalam menambah, memperkaya, dan menerapkan metode *word squere* yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran nyaman dan menarik dan besar kemungkinan siswa untuk dapat lebih mudah memahami pembelajaran melalui metode *word squere*.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu Sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran, Khususnya PAI.

### **3. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulismenyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teoritis, bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, kerangka berfikir, dan kajian terdahulu.
3. Bab III Metode penelitian, bab ini membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.
4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas deskripsi penelitian, yaitu berisikan deskripsi singkat mengenai obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan.
5. Bab V Kesimpulan dan saran, yang berisikan jawaban dari fokus penelitian dan sarayang dibuat berdasarkan hasil temuan, diajukan kepada para pihak yang memungkinkan memanaatkan hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Metode *Word Square*

##### 1. Pengertian Metode *Word Square*

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "Metha" yang berarti melalui atau melewati, dan "hados" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan<sup>4</sup>.

Dalam kamus bahasa Indonesia metode berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau dengan pengertian lain sebagai cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi, penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran<sup>6</sup>.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, metode ialah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal<sup>7</sup>.

Dengan demikian secara ringkas dapat kita katakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan

---

<sup>4</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 7.

<sup>5</sup>Sofyan Triatmojo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer* (Surakarta: Nusanara, 2005), h. 302.

<sup>6</sup>Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran edisi kedua* (Medan: CV ISCOM Medan, 2012), h. 1.

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Kelima. 2008), h. 126.

oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

*Word Squere* terdiri dari dua kata *Word* dan *Squere*. *Word* berarti kata sedangkan *Squere* adalah lapangan kata, Jadi *Word Squere* merupakan metode pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Metode *word squere* ini mirip seperti mengisi teka-tei silang, akan tetapi perbedaannya adalah jawaban pada *word squere* sudah ada, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh, metode ini cocok untuk semua mata pelajaran, tinggal pendidik dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih sehingga merangsang peserta didik untuk berfikir efektif. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik, melainkan untuk melatih sikap teliti dan kritis<sup>8</sup>.

Metode pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal pendidik dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih sehingga merangsang peserta didik untuk berfikir efektif, tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik, melainkan untuk melatih sikap teliti dan kritis<sup>9</sup>.

## 2. Media penggunaan metode *Word Squere*

Media yang diperlukan dalam metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Buat kotak sesuai keperluan
- b. Buat soal sesuai kompetensi dasar<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), h. 315.

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 316.

<sup>10</sup>Zainal Aqib, *Model-model , media, dan strategi pembelajaran konstektual (inovatif)* (Bandung : Penerbit CV Yrama Widya, 2016), h.32

### 3. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Word Square*

Dari pengertian dan definisi pengertian metode *word square* diatas, maka dapat ditarik kesimpulan penggunaan atau langkah-langkah penerapan metode *word square* sebagai berikut :

- a. Pendidik menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
- b. Pendidik membagikan lembar kegiatan sesuai contoh yang telah disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan.
- c. Peserta didik menjawab soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak<sup>11</sup>.

### 4. Kelebihan dan kekurangan metode *word square*

#### a. Kelebihan

- 1) Proses pembelajaran dengan metode *word square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
- 2) Siswa akan terlatih untuk disiplin
- 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis
- 4) Merangsang siswa untuk berfikir positif

#### b. Kekurangan

- 1) Dengan materi yang telah disiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa
- 2) Siswa tinggal menerima bahan mentah
- 3) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya<sup>12</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa metode *word square* dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat mengembangkan rasa saling bekerja sama antar peserta didik. Berdasarkan uraian kekurangan dari metode pembelajaran *word square* adalah kemungkinan siswa yang hanya terus menerima bahan mentah dari guru maka siswa tidak bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>11</sup>Zainal Aqib, *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)* (Bandung : Penerbit CV Yrama Widya, 2016), h.32

<sup>12</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 98.

c. Upaya mengatasi kelemahan penerapan Metode *Word Squere*

Untuk menangani kekurangan dari metode ini maka peneliti mencoba mencari solusi untuk mengatasinya, salah satu cara yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menyelesaikan hal ini adalah dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok, setelah guru memberikan materi dan membagikan lembar kegiatan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok genap, setelah itu siswa akan membandingkan hasil kelompok mereka dengan kelompok lain, sehingga akan muncul perbandingan dan perbedaan, setelah ditemukan perbedaan maka selanjutnya adalah tugas guru untuk membenarkannya.

## B. Materi Haji dan Umrah

### 1. Haji

#### a. Pengertian haji

Pengertian haji secara etimologi (arti kata) adalah menyengaja yang bermula dari kata *al-qashdu*, sedangkan secara terminologi (arti istilah) haji adalah bersengaja mendatangi baitullah (ka'bah) untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan tata cara yang tertentu dan dilaksanakan pada waktu tertentu pula, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara' semata-mata mencari ridho Allah. Dalam pengertian lain disebutkan haji adalah mengunjungi makkah untuk mengerjakan ibadah thawaf, sa'i, wuquf di arafah, dan ibadah-ibadah lain untuk memenuhi perintah Allah dan mengharapkan keridhaan-Nya<sup>13</sup>.

#### b. Hukum haji

Mengerjakan ibadah haji hukumnya wajib 'ain, sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang telah mukallaf dan mampu melaksanakannya. Namun demikian dalam keadaan tertentu hukum melaksanakan ibadah haji bisa menjadi sunnah, makruh bahkan haram, apabila sudah pernah haji sementara masyarakat yang hidup disekelilingnya serba kekurangan dan butuh bantuan untuk kelangsungan hidupnya jika ia berniat berangkat haji

---

<sup>13</sup>Mario Kasduri et.al, *Fiqih Ibadah Islam* (Medan: Ratu jaya, 2010), h. 94.

lagi maka hukumnya makruh, sedang apabila dia pergi haji dengan maksud membuat kerusakan di negeri mekkah maka hukumnya haram<sup>14</sup>.

c. Syarat-syarat haji

1. Beragama islam, yaitu seseorang yang telah meyakini kebenaran ajaran islam, kemudian diwujudkan dengan mengikrarkan dua kalimat syahadat.
2. Berakal sehat, ibadah haji diwajibkan kepada muslim dengan syarat dia berakal dan tidak gila
3. Baligh, yaitu orang yang telah sampai umur sehingga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.
4. Merdeka bukan hamba sahaya, apabila hamba sahaya menunaikan haji maka hajinya sah dan ia mendapat pahala sunnah dari haji tersebut, apabila ia merdeka dia masih diwajibkan untuk menunaikan haji dari yang lain.
5. Kuasa dan mampu mengerjakannya, maksudnya ialah sehat jasmani dan rohani, mempunyai biaya dan cukup bekal dalam perjalanan<sup>15</sup>.

d. Rukun dan Wajib haji

Rukun ibadah haji adalah pekerjaan yang tidak boleh ditinggalkan atau diganti dengan yang lain, jika ditinggalkan maka tidak sah ibadahnya, rukun ibadah haji ada 6 yaitu :

1. Ihram, yaitu berniat didalam hati sambil memakai pakaian putih yang tidak dijahit untuk mengerjakan haji dan umrah.
2. Wukuf, yaitu memulai berkumpulnya jamaah haji dipadang arafah, pada tanggal 9 sampai 10 zulhijjah.
3. Thawaf, yaitu mengelilingi ka'bah tujuh kali putaran, dimulai dan diakhiri dihajar aswat.
4. Sa'i, yaitu berlari-lari kecil dari safa ke marwah

---

<sup>14</sup>T.p, *Fiqih Madrasah Tsanawiyah kelas VIII* (Jakarta : kementerian agama, 2015), h . 109.

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 110.

5. Tahallul, adalah menghalalkan kembali apa-apa yang tadinya dilarang ketika masih dalam keadaan irham, caranya adalah dengan mencukur atau menggunting rambutsekurang-kurangnya tiga helai.
  6. Tertib, yaitu mengerjakan ibadah haji yang termasuk rukun diatas sesuai dengan urutannya<sup>16</sup>.
- e. Tata urutan pelaksanaan haji
- a. Ihram, pelaksanaan ihram paling lambat tanggal 9 Dzulhijjah pada Miqat yang telah ditentukan. Hal yang dianjurkan yang termasuk sunnah haji sebelum berihram adalah mandi, berwhudu, memakai pakaian ihram, dan memakai wangi-wangian terlebih dahulu .
  - b. Wukuf di arafah, berkumpul dipadang arafah beberapa saat yang dinilai dari tergelincirnya matahari pada tanggal 9 dzulhijjah hingga menjelang fajar tanggal 10 Dzulhijjah. Wukuf dapat dilakukan dimana saja asal masih disekitar arafah. Selamamenunggu waktu masuk wukuf, jamaah haji hendaknya banyak zikir kepada Allah dengan membaca istiqhfar dan bacaan-bacaan lain sampai masuk waktu wukuf, saat-saat waktu wukuf inilah merupakan inti dan kunci ibadah.
  - c. Mabit di mudzalifah, selesai melaksanakan wukuf, lalu berangkat menuju mudzalifah untuk mabit atau menginap disana walaupun sebentar, waktunya dimulai dari tergelincirnya matahari pada 9 dzulhijjah hingga terbitnya fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah. Di mudzaliffah jamaah haji juga mengambil batu kerikil empat puluh sembilan butir atau tujuh puluh butir untuk melempar jumrah dimina nantinya.
  - d. Melontar jumrah aqabah, setibanya dimina (waktu duha tanggal 10 Dzulhijjah) lalu melontar jumrah aqabah (tempat untuk melontar batu yang terletak dibukit aqabah) dengan tujuh kerikil.
  - e. Tahallul awal, setelah melontar jumrah, kemudian dilanjutkan dengan tahallul (bebas dari kewajiban ihram haji sesudah selesai

---

<sup>16</sup>Ali Imran Sinaga, *Taharah, ibadah, Muamalah* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 134.

mengerjakan amalan-amalan haji). Awal dengan mencukur atau menggunting rambut sekurang-kurangnya tiga helai.

- f. Thawaf ifadah, bagi jamaah haji yang akan melakukan thawaf ifadah pada hari itu juga (10 Dzulhijjah) dapat langsung pergi ke Makkah untuk melakukan thawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dimulai dari arah yang sejajar Hajar Aswad dan berakhir disana pula.
- g. Sa'i, setelah melakukan thawaf ifadah, dilanjutkan melakukan sa'i yaitu berjalan dari Bukit Safa ke Bukit Marwa dan kembali lagi ke Bukit Safa sebanyak tujuh kali, sebelum memulai sa'i kita diharapkan ke arah Ka'bah.
- h. Tahallul kedua, setelah melaksanakan sa'i, lalu dilanjutkan dengan tahallul kedua (akhir) dengan tahallul ini, berarti seseorang telah melakukan tiga perbuatan yakni melontar jumrah Aqabah, thawaf ifadah dan sa'i, dan dengan demikian bagi suami istri terbebas dari larangan besetubuh.
- i. Mabit (bermalam) di Mina, setelah tiba di Mina, jamaah haji bermalam disana selama tiga malam, yaitu malam 11, 12, dan 13 Dzulhijjah ada yang disebut hari tasyrik. Pada siang harinya tanggal 11 Dzulhijjah setelah waktu dzuhur berulah melontar tiga jumrah, yaitu Ula, Wustha dan Aqabah masing-masing tujuh kali dengan menggunakan batu kerikil, hal yang sama dilakukan tanggal 12 dan 13 Dzulhijjah. Waktu yang sama juga<sup>17</sup>.

#### f. Umrah

##### a. Pengertian umrah

Umrah menurut etimologi adalah ziarah, sedangkan menurut istilah syara' adalah berziarah ke Baitullah dengan cara tertentu yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup>T.p, *Fiqh*...h. 122.

<sup>18</sup>Mario Kasduri, *Fiqh*....h. 109.

b. Syarat wajib dan syarat sah umrah

Syarat-syarat umrah sama dengan syarat-syarat dalam ibadah haji.

Sedangkan rukun umrah berbeda dengan rukun haji. Syarat umrah yaitu :

1. Islam
2. Baliqh
3. Berakal
4. Merdeka

Rukun umrah ada lima yaitu :

1. Ihram, yaitu niat memulai mengerjakan ibadah umrah
2. Thawaf, yaitu mengelilingi ka'bah selama tujuh kali
3. Sa'i
4. Tahallul( mencukur atau menggunting rambut paling sedikit tiga helai rambut)
5. Tertib<sup>19</sup>.

c. Tata urutan pelaksanaan ibadah umrah

1. Melakukan ihram dengan niat umrah dari miqat makani yang telah ditentukan, sebelum ber-irham ada beberapa hal yang perlu dilakukan :
  - 1) Memotong kuku, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, mandi, menyisir
  - 2) Rambut dan merapikan jenggot
  - 3) Memakai wangi-wangian
  - 4) Mengganti pakaian biasa dengan pakaian ihram
  - 5) Mengerjakan shalat sunah dua rakaat
2. Masuk ke masjidil haram untuk melakukan thawaf sebanyak tujuh kali sekali putaran, yang dimulai dari sudut hajar aswad dan berakhir disana pula
3. Selesai thawaf, dilanjutkan dengan sa'i antara bukit safa dan marwa, perjalanan dari bukit safa dan marwa dihitung satu kali, sa'i dilakukan sebanyak tujuh kali dan berakhir dibukit marwa, setiap

---

<sup>19</sup>Mario Kasduri, *Fiqih...*h. 110.

sampai di dua bukit tersebut, kita berhenti sejenak untuk memanjatkan doa sambil menghadap ka'bah

4. Selesai sa'i dilanjutkan tahallul, dengan demikian bebaslah kita dari segala larangan ihram, tahallul juga menandakan selesainya pelaksanaan umrah<sup>20</sup>.

### C. Belajar dan Pembelajaran

#### 1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi mahasiswa pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Namun dari semua itu tidak setiap orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya dipertanyakan apa yang sedang dilakukan ? tentu saja jawabnya adalah “belajar” itu saja titik. Sebenarnya dari kata “belajar” itu ada pengertian yang tersimpan didalamnya. Pengertian dari kata “belajar” itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar<sup>21</sup>.

Pengertian masalah belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

James o.Whittaker, misalnya merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui latihan atau pengalaman<sup>22</sup>.

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

---

<sup>20</sup>T.p, *Fiqih*...h. 125.

<sup>21</sup>Syaiful BahriDajamarah, *Psikologi Belajar ed, rev, cet 3* (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h. 12.

<sup>22</sup>*Ibid*

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>23</sup>.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu, perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan dalam diri seseorang banyak sekali. Baik sifat maupun jenisnya karna itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karna tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan kedalam perubahan dalam arti belajar, demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, jadi demikian, apakah ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar?

a. Perubahan terjadi secara sadar

Perubahan yang terjadi sadar misalnya, seseorang menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Inilah yang termasuk kedalam perubahan secara sadar.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan

mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis, perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h.13.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karna usaha individu sendiri, misalnya perubahan tingkah laku karna usaha orang yang bersangkutan.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan semakin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karna ada tujuan yang akan dicapai, perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya, seseorang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, sebagainya, sebagai contoh ketika seorang anak belajar bersepeda maka akan mengalami perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan jenis-jenis sepeda dan sebagainya<sup>24</sup>.

2. Faktor-faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern

1) Faktor jasmaniah

- a) Kesehatan, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

---

<sup>24</sup>Salemto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ed, rev, cet 5 (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 3-5

b) Cacat tubuh, adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenal tubuh atau badan, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu, jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu<sup>25</sup>.

#### 1) Faktor Psikologis

- a) Intelegensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dengan cepat dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Perhatian, untk menarik perhatian siswa usahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.
- c) Minat, untuk menarik minat siswa dalam belajar diusahakan dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita bagi kehidupannya dimasa mendatang.
- d) Bakat, ialah kemampuan untuk belajar, kemudian kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih
- e) Motif, motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai, dan untuk mencapai tujuan harus berbuat, dan berbuat butuh motif sebagai daya pendorongnya
- f) Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani, kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosananan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan suatu hilang.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 55.

### 1. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

#### a) Faktor keluarga

Yang termasuk kedalam faktor keluarga adalah : Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, susana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

#### b) Faktor sekolah

Diantara faktor sekolah adalah : Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, Alat pelajaran, waktu sekolah, Standar pelajaran diatas ukuran, Keadaan gedung, dan tugas rumah

#### c) Faktor Masyarakat

Dan belajar juga dipengaruhi oleh faktor masyarakat, diantaranya : Kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat<sup>26</sup>.

### 3. Cara belajar dan mengajar yang efektif

#### a. cara belajar yang efektif :

##### 1) Perlunya bimbingan dari guru

Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efisien. Disamping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.

---

<sup>26</sup>*Ibid*,h. 60-72.

## 2) Kondisi dan strategi belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Dan kondisi belajar juga dibagi menjadi kondisi internal dan eksternal. Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi yang ada didalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, kemanaannya, ketentramannya dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain.

Belajar yang efisien dapat terjadi apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin, diantara strategi belajar misalnya, dari segi mempelajari buku, dari segi membaca yang harus bermakna, membuat catatan dan sebagainya.

## 3) Metode belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan cara-cara yang dipakai itu untuk menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Uraian ini membahas kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar. Khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

## 4. Cara mengajar yang efektif :

1. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Didalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya dan lain sebagainya, tetapi juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.

2. Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup.
3. Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar .
4. Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan bahwa kurikulum itu baik dan seimbang. Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, disamping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat.
5. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual, guru tidak cukup hanya merencanakan pembelajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya inteligensi, bakat, tingkah laku, sikap dan lain-lainnya.
6. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
7. pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa, karna sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar.
8. seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar berlangsung. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga guru dapat berwibawa di depan kelas, maupun diluar sekolah. Kewibawaan gurumenyebabkan segala cita-cita yang ditanamkan kepada siswa akan diperhatikan dan diresapkan oleh siswa yang bersangkutan.
9. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri, berpendapat sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah akan mengembangkan kemampuan berfikir siswa.
10. variasi metode, waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pembelajaran.

11. seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran, maka seorang guru harus selalu menambah ilmunya dan mengadakan diskusi dengan teman seprofesinya.
12. Bila guru mengajar harus selalu meberikan pengetahuan yang aktual dan dipersiapkan sebaik-baiknya. Pengatahuan yang aktual akan menarik minat siswa, karena mereka saat itu sedang mengalamipristiwa itu juga, sehingga pelajaran guru akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar siswa.
13. Guru harus memberikan pujian yang positif, pujian yang diberikan dengan tepat, dapat mengakibatkan siswa mempunyai sikap yang positif, daripada guru guru selalu mengkritik dan mencela. Pujian dapat menjadi motivasi belajar siswa dengan positif.
14. Seorang guru harus memberikan semangat belajar secara individual. Masing-masing siawa mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kratif dalam pekerjaannya.

Demikian syarat-syarat atau hal-hal yang dapat diuraikan untuk meningkatkan mengajar guru supaya lebih efektif. Dimasyarakat modern mengajar efektif dituntut dengan sendirinya pada para pengajar, karna perkemabngan ilmu pengetahuan dan teknolsogi yang sedemikian maju dengan pestanya, maka dari itu guru pun harus mengikuti kemajuann teknologi tersebut, itulah konsekuensi guru yang menanggapi pembaruan dalam dunia pengajaran<sup>27</sup>.

#### **D. Analisis**

Analisa atau analisis berasal dari bahasa yunani kuno yaitu analisis, ana berarti kembali dan leuin berarti melepas, atau dengan kata lain analisis berarti melepaskan. Analisa atau analisi adalah suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 73-76.

Secara istilah kebahasaan, analisis menurut kamus inggris indonesia bermakna analisa atau pemisahan, atau pemeriksaan yang teliti, karena itu secara sederhana analisis dapat difahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian<sup>28</sup>. Berikut pengertian analisis menurut beberapa para ahli :

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan<sup>29</sup>.

b. Menurut Komaruddin

Analisis adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga bisa mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu hal dengan yang lainnya, dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

c. Menurut Kamus Akuntansi

Analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul<sup>30</sup>.

d. Menurut Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianty

Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungannya antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan<sup>31</sup>.

e. Menurut Najmudin

Analisis adalah penguraian sejumlah unsur pokok dan penelaah setiap unsur dan hubungan antar unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan<sup>32</sup>.

---

<sup>28</sup> Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif Panduan penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 103

<sup>29</sup>Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya : Cahaya Agency, 2013), h.36

<sup>30</sup>Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar, *Kamus akuntansi*, Cetakan Pertama (Jakarta : Citra Harta Prima, 2000), h.38

<sup>31</sup>Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua (Yogyakarta : UUP AMP YKPN, 2005), h.40

f. Menurut Ian Dey

*Analysis is proces of resolving data into its constituent component to reveal its characteristic element and structure.* Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu<sup>33</sup>.

Analisis merupakan pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya, maka dari itu penulis menarik kesimpulan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian sehingga diketahui hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing dari keseluruhan agar mendapatkan hasil secara detail. Dengan kata lain analisis adalah :

1. Penguraian, Pada dasarnya penguraian dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana guru mampu menguraikan pentingnya tujuan pembelajaran dan menguraikan konsep jenis kompetensi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Penjabaran, merupakan suatu upaya dalam pembelajaran yang menjabarkan setiap komponen dari pembelajaran itu sendiri, penjabaran antara konsep-konsep pembelajaran, alat, media, serta metode yang satu sama lainnya saling berhubungan dan memberi pengaruh di dalam proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah, dalam menganalisis dan kaitannya dengan pembelajaran intinya terletak pada poin ketiga ini, dimana pada saat pembelajaran sudahkah guru mampu memecahkan masalah yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, apakah penyebabnya merupakan salah satu dari omponen pembelajaran tersebut, dan bagaimana cara menyelesaikannya ketika hasil belajar menjadi tolak ukur sehingga menemukan hasil pemecahan masalah secara detail.

---

<sup>32</sup>Nadzmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Jakarta : Andi, 2011), h. 64

<sup>33</sup>Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kulaitatif : Teori dan Prektik*(Yogyakarta : Calpulis, 2015 ), h. 62

Dari serangkaian aktivitas itulah analisis akan dapat terukur dan secara baik, dan ketika analisis dapat menjadi pemecahan masalah yang detail maka akan mudah untuk mengetahui sebab akibat dan masalah dari sekolah yang akan diteliti, apakah sudah guru menerapkan ketiganya dan sejauh apakah guru mampu memberikan evaluasi dan perbaikan dari hasil belajar yang dapat dilihat, sehingga proses pembelajaran semakin kompleks dan menghasilkan kualitas yang unggul.

Namun yang harus diingat pula bahwa belajar merupakan suatu yang kompleks, terdapat keterlibatan antar semua komponen dalam pembelajaran, selain usaha dari guru maka ada respon siswa yang harus diperhatikan, bagaimana cara menimbulkan respon siswa sehingga ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, mulai dari perencanaan guru, penerapannya, evaluasi dan hasil akhir dari semua tahapan yang sudah dilaksanakan oleh guru. Dari semua tahapan itulah nantinya akan ditemukan analisis dan hasil secara detail.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk memperkaya teori teori mengenai judul penelitian yang terkait, dari penelitian terdahulu belum ditemukan judul penelitian yang sama dengan judul yang sedang diteliti oleh penulis namun terdapat beberapa penelitian yang bisa dijadikan sebagai referensi dalam memperkaya bahan bacaan bagi penulis, berikut beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

1. Penelitian yang dilakukan oleh komariyah (2011) yang berjudul “Penerapan metode *word square* dan talking stick dalam pembelajaran ibadah muamalah untuk meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Kalasan”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kreatifitas siswa meningkat setelah menggunakan metode ini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Dwi Kustiarni (2015) yang berjudul “Penerapan metode pembelajaran *word square* berbantuan media Audio visual untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa minat siswa meningkat setelah menggunakan metode *word square*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Utami yang berjudul “penerapan metode pembelajaran *word square* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan ekosistem di MTs Negeri Karangampel kabupaten indramayu” berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa metode *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian terdahulu meneliti penerapan metode *word square* mampu meningkatkan hasil belajar, kreatifitas dan minat siswa dalam materi apapun, dapat dilihat pada point ke 3 pada materi ipa yaitu ekosistem, dan pada kesempatan kali ini penulis akan membahas mengenai bagaimana penerapan, pelaksanaan, dan faktor yang menghambat metode *word square*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan tempat penelitian**

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada bulan Januari-April 2019. Tempat yang dijadikan objek penelitian ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karna penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kirk dan Miller mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya dalam peristilahannya<sup>34</sup>.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran<sup>35</sup>.

Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Latar alamiah
2. Manusia (peneliti) sebagai alat atau instrumen utama
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif.

---

<sup>34</sup>Lexi.j. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1998), h. 5.

<sup>35</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling : Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data, ed.1. Cetakan ke 2* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 45.

5. Teori dari dasar
6. Bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas)
10. Desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antar peneliti dan peserta peneliti.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama<sup>36</sup>.

### C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya, adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih, kepala sekolah dan siswa kelas VIII MTs Teladan Medan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, dapat juga dikatakan sebagai penunjang dari sumber data pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini di peroleh dari tata usaha Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana diungkapkan oleh V Wiratna Sujarweni, bahwa metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus

---

<sup>36</sup>Erwin Widiaworo. *Metode Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta : Araska, 2018), h. 36.

dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif, sehingga pada penelitian kali ini macam macam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, observasi dalam penelitian kualitatif merupakan pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi antara lain ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, peristiwa, waktu dan perasaan<sup>37</sup>. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat hasil-hasil wawancara yang diperoleh dari responden ataupun informan. Dengan begitu penulis dapat langsung meneliti dan mengamati situasi dan kondisi yang berada di MTs Teladan Medan.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti<sup>38</sup>. apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil, wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara dengan terwawancara dengan menggunakan lisan untuk memperoleh data, guru yang mengajar dan keadaan siswa di MTs Teladan Medan.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen atau yang sering disebut studi dokumen. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Berbagai dokumen yang dapat dijadikan sumber data antara lain surat-surat, catatan harian, arsip foro, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya<sup>39</sup>. Dokumen berupa foto, karya tulis akademik dan karya seni atau karya-karya yang lain dapat mendukung hasil penelitian menjadi lebih

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 147.

<sup>38</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R& D*, cetakan ke 23 (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h. 319.

<sup>39</sup>Erwin Widiasworo, *Metode...*h. 154.

kredibel. Diarahkan untuk mencari informasi tentang beberapa hal berikut, seperti :

- a. Profil sekolah
- b. Tujuan umum obyek penelitian
- c. Visi, misi dan tujuan pendidikan MTs Teladan Medan dalam kaitannya dengan pembelajaran yang berlangsung selama pembelajaran disekolah.

Ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan secara simultan dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan yang lainnya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data selama dilapangan sebaiknya terus dilakukan hingga semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis dilakukan secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan menurut miles dan faisal sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data

Data yang telah diproses ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data-data yang tidak diperlukan<sup>40</sup>. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

#### 2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan lain sebagainya<sup>41</sup>. Akan tetapi yang paling sering dalam bentuk teks naratif. Dalam penyajian data juga perlu dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks, sehingga

---

<sup>40</sup>Erwin Widiasworo, *Metode...*h. 157

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 158.

mempermudahkannya peneliti dalam membuat pola-pola hubungan suatu data dengan data lainnya.

### 3. Penyimpulan dan verifikasi

Setelah proses reduksi data dan penyajiannya secara sistematis dilakukan, berikutnya peneliti harus melakukan penarikan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut biasanya masih kurang jelas, namun pada tahap berikutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat<sup>42</sup>. Hal tersebut dapat terjadi karena biasanya akan ditemukan bukti-bukti baru yang lebih valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan demikian kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Pengecekan keabsahan Temuan**

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi, menurut Moloeng bahwa teknik triangulasi merupakan satu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid dan juga melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang dikatakan oleh kepala sekolah, guru dan siswa<sup>43</sup>.

Triangulasi dilakukan dengan melakukan pengujian pemahaman peneliti. Untuk itu triangulasi dapat dilakukan dengan melakukan uji pemahaman di akhir penelitian ketika semua informasi sudah dipersentasikan dalam draf laporan, kemudian sebelum dipublikasikan peneliti dapat meminta informan untuk membaca kembali draf laporan penelitian itu.

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 159.

<sup>43</sup>Lexi.j. Meolong, *Metodologi...*h. 165.

keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai metode *word square* terhadap hasil belajar siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Sekolah**

###### **a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan**

Bermula dari niat untuk mendirikan lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat guna mencerdaskan anak bangsa dan mencetak generasi yang cerdas dimasa depan maka pada tahun 1987 di dirikanlah sekolah Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan oleh bapak Miskun sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai ketua yayasan dari sekolah Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan, selain menjadi ketua yayasan sekolah, bapak Miskun juga menjadi kepala sekolah, beliau menjabat mulai dari tahun 1987 hingga 2001. Pada saat itulah akreditasi sekolah menjadi lebih baik, dalam perkembangannya dari tahun ketahun siswa yang mendaftar kesekolah semakin meningkat, sampai pada tahun 2001 sudah tercatat ratusan alumni yang menjadi lulusan dari sekolah ini.

Hingga pada tahun 2001 pengangkatan ketua yayasan di gantikan oleh anak dari almarhum bapak Miskun yaitu ibu Sartini Saragih B.A. yang sekaligus menjadi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan. Beliau mulai menjabat pada tahun 2001 hingga 2016. Dalam perkembangan awal masa di dirikan sekolah yang menjadi ketua yayasan juga menjadi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan ini, sampai pada tahun 2016 kepala sekolah digantikan oleh ibu Lelly Syuryani Harahap, S.Pd.I. Beliau mulai menjabat dari tahun 2016 hingga kini tahun 2019. Namun begitu pesatnya dunia pendidikan, tahun 2017 terjadi penurunan siswa yang mendaftar di sekolah Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan di karenakan sudah banyaknya sekolah Negeri yang berada di sekitar lingkungan sekolah ini, anggapan masyarakat bahwa sekolah negeri lebih baik menjadikan peminat sekolah swasta berbasis agama menurun, yang pada kenyataannya sekolah berbasis agama tidak lebih buruk bahkan bisa lebih baik dari sekolah

negeri. Dalam perkembangannya sekolah Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan sudah tiga kali dalam pergantian kepala sekolah, harapannya sekolah Madrasah Tsanawiyah Teladan semakin maju dan mampu menghasilkan generasi cerdas yang islami untuk kedepannya.

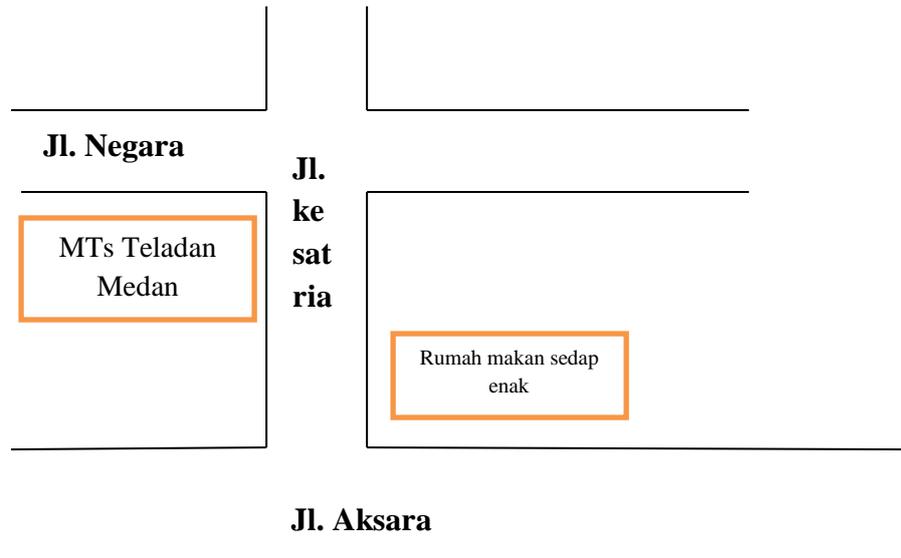
#### **b. Profil Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan**

Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan terletak di jalan Negara No. 97. Merupakan sekolah swasta yang terletak di salah satu kawasan kondusif kota Medan, merupakan sekolah yang tidak jauh dari pusat kota dan mudah di jangkau karena tempatnya yang berada disekitar lingkungan Masyarakat.

#### **c. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan
2. NPSN : 60727937
3. Provinsi : Sumatra Utara
4. Otonomi Daerah : Kota Medan
5. Kecamatan : Medan Tembung
6. Desa/ kelurahan : Bantan Timur
7. Jalan dan Nomor : Jalan Negara, No. 97
8. Kode Pos : 20224
9. Telepon/Fax : (061) 4567855
10. Daerah : Perkotaan
11. Status Sekolah : Swasta
12. Akreditasi : B
13. Tgl SK Akreditasi : 01-01-2013
14. SK Pendirian Sekolah :-
15. Penerbit SK : Ka. Dinas Pendidikan Kota Medan
16. Tahun Berdiri : 1987
17. Waktu Belajar : Pagi pukul 07.30-12.40 Wib.
18. Bangunan Sekolah : Tanah Wakaf
19. Luas Tanah : 5502 m<sup>2</sup>

#### d. Denah Lokasi Sekolah



**Gambar 4.1**  
**Denah Lokasi Sekolah MTs Teladan Medan**

#### e. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan

Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan berada di wilayah kota Medan bagian barat. Jaraknya lebih kurang 18 Km dari pusat kota Medan. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan ini tidak jauh dari pusat perbelanjaan kota medan yaitu pasar aksara, tempat titik bertemunya angkutan umum atau disebut angkot di kota Medan. Dari pasar aksara sekitar 500 m lurus kedepan akan bertemu dengan jalan kesatria, setelah jalan kesatria akan ditemukan jalan negara di perempatan belok ke kiri maka akan dijumpai sekolah Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan ini.

Selain lokasi Madrasah Tsanawiyah Teladan medan terdapat juga sekolah dasar Teladan Medan yang menjadi satu lokasi, lebih tepatnya dibagian depan akan ditemui terlebih dahulu SD Teladan, dibagian belakang SD baru gedung sekolah Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan. Berada di jalan negara no 79. Dengan luas tanah 5502 m<sup>2</sup>.

Di tinjau dari lokasi keberadaan sekolah, merupakan tempat yang ramai dikarenakan tempat melintasnya kendaraan dari aksara, dan

sekolah Madrasah Tsanawiyah Medan tidak sulit di jangkau, banyak kendaraan umum kota Medan yang melintas sehingga mempermudah siswa untuk sampai ke Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan.

#### f. Kriteria Ketuntasan Minimal

Dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, tingkat esensi dan kompleksitas dasar, serta komponen sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran, MTs Teladan Medan Menetapkan ketuntasan belajar minimal yang berbeda-beda untuk setiap tingkat kelas. Kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan diberi layanan pengayaan dan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan diberi layanan perbaikan (remedial), Berikut Kriteria Ketuntasan Minimal MTs Teladan Medan :

**Tabel 4.1**

**Kriteria Ketuntasan Minimal**

No	Komponen	KKM		
	Mata pelajaran	VII	VIII	IX
1	Al Qur'an Hadist	78	78	78
2	Akidah Akhlaq	80	80	80
3	Fiqh	78	78	78
4	Sejarah kebudayaan islam	80	80	80
5	Bahasa Arab	80	80	80
6	Bahasa dan sastra indonesia	80	80	80
7	Pendidikan kewarganegaraan	78	78	78
8	Bahasa inggris	75	75	75
9	Matematika	75	75	75
10	Ilmu pengetahuan alam	78	78	78
11	Ilmu pengetahuan sosial	75	75	75
12	Seni dan budaya	75	75	75
13	PJOK	80	80	80
14	Teknologi informasi & Komunikasi	75	75	75
15	Muatan lokal	80	80	80
16	Bimbingan Konseling	B	B	B

## **g. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan**

### **1. Visi Madrasah**

*“Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Disiplin, Berwawasan Lingkungan dan Cinta Tanah Air”.*

Indikator :

- a) Prestasi dalam bidang Agama
- b) Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- c) Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- d) Bersikap disiplin dalam kesidupan sehari-hari
- e) Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
- f) Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif.
- g) Mewujudkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

### **2. Misi Madrasah**

- 1) Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami
- 2) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan islami (PAIKEM).
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik
- 4) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya
- 5) Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK
- 6) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif.
- 8) Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan negara.

### **3. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Teladan**

Secara khusus tujuan pendidikan di MTs Teladan Medan adalah :

- 1) Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al Qur'an
- 3) Membiasakan siswa melakukan shalat berjamaah
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEM, dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling.
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi nilai rata-rata mapel 0,5 setiap tahunnya.
- 6) Meraih kejuaraan olah raga dan seni tingkat Kelompok Kerja Madrasah (KKM)
- 7) Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

### **4. Tata Tertib untuk Siswa**

- 1) Waktu masuk memenuhi proses Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pukul 07.15 WIB setelah bel tanda masuk berbunyi
- 2) Siswa diwajibkan membaca Al-Quran bersama dibimbing oleh guru bidang studi sebelum pelajaran pertama dimulai
- 3) Siswa diwajibkan membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri proses pembelajaran
- 4) Siswa yang terlambat datang wajib meminta izin kepada petugas piket agar diperbolehkan masuk keruang kelas untuk kembali belajar
- 5) Siswa diwajibkan memakai pakaian seragam Madrasah yaitu laki-laki memakai celana panjang biru, baju kemeja putih dan perempuan memakai busana muslim rok panjang biru dan baju kurung putih serta memakai jilbab segitiga putih serta

memakai sepatu hitam dan kaus kaki putih setiap hari senin hingga hari kamis.

- 6) Siswa diwajibkan memakai baju pramuka setiap Jumat dan Sabtu
- 7) Siswa laki-laki diwajibkan memasukan baju dan memakai ikat pinggang hitam dan rapi.
- 8) Siswa perempuan tidak boleh memakai baju kemeja putih dan ketat
- 9) Setiap siswa dianjurkan memberi salam ketika bertemu dengan guru selama dilingkungan Madrasah
- 10) Siswa dilarang memakai perhiasan atau aksesoris yang berlebihan terutama bagi siswa perempuan
- 11) Siswa dilarang menggunakan Handphone (HP) selama proses belajar mengajar sedang berlangsung
- 12) Siswa dilarang mencoret dinding, meja papan tulis dan bangku Madrasah
- 13) Siswa diwajibkan menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan Madrasah
- 14) Siswa dilarang keluar kelas atau lingkungan Madrasah selama Proses Kegiatan Belajar Mengajar sedang berlangsung tanpa seizin dari guru atau petugas piket
- 15) Siswa diperbolehkan keluar kelas atau lingkungan Madrasah setelah meminta izin kepada guru atau petugas piket
- 16) Siswa pulang setelah bel tanda berakhirnya jam belajar dibunyikan
- 17) Siswa yang tidak mematuhi peraturan tata tertib Madrasah akan dikenai sanksi teguran, skorsing dan terakhir bisa di Drop Out (DO) dari Madrasah.

**2. Sumber Daya Manusia**  
**a. Data Guru/Pengajar**

**Tabel 4.2**

**Data Guru di MTs Teladan Medan**

No	Nama	Guru/Pegawai
1	Afridayani, S.Pd.I	Guru Fiqih dan Qur'an Hadist
2	Lelly Syuryani Hrp, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlaq
3	Sakdiah Lubis, S. Pd	Guru SBK
4	Julianti Pane, S.Pd.I	Guru bahasa Inggris
5	Siti Maryam Damayanti, S.Pd	Guru B. Indonesiadan Armel
6	Nina Afriani Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
7	Nurainun, S.Pd	Guru PJOK
8	Siti Rahmah, S.Pd	Guru IPA
9	Yusri Khairani, S.Pd	Guru Matematika
10	Rispa Indriyanti Surya	Guru PKN dan IPS
11	Cherliska Nasution	Guru B. Arab dan SKI

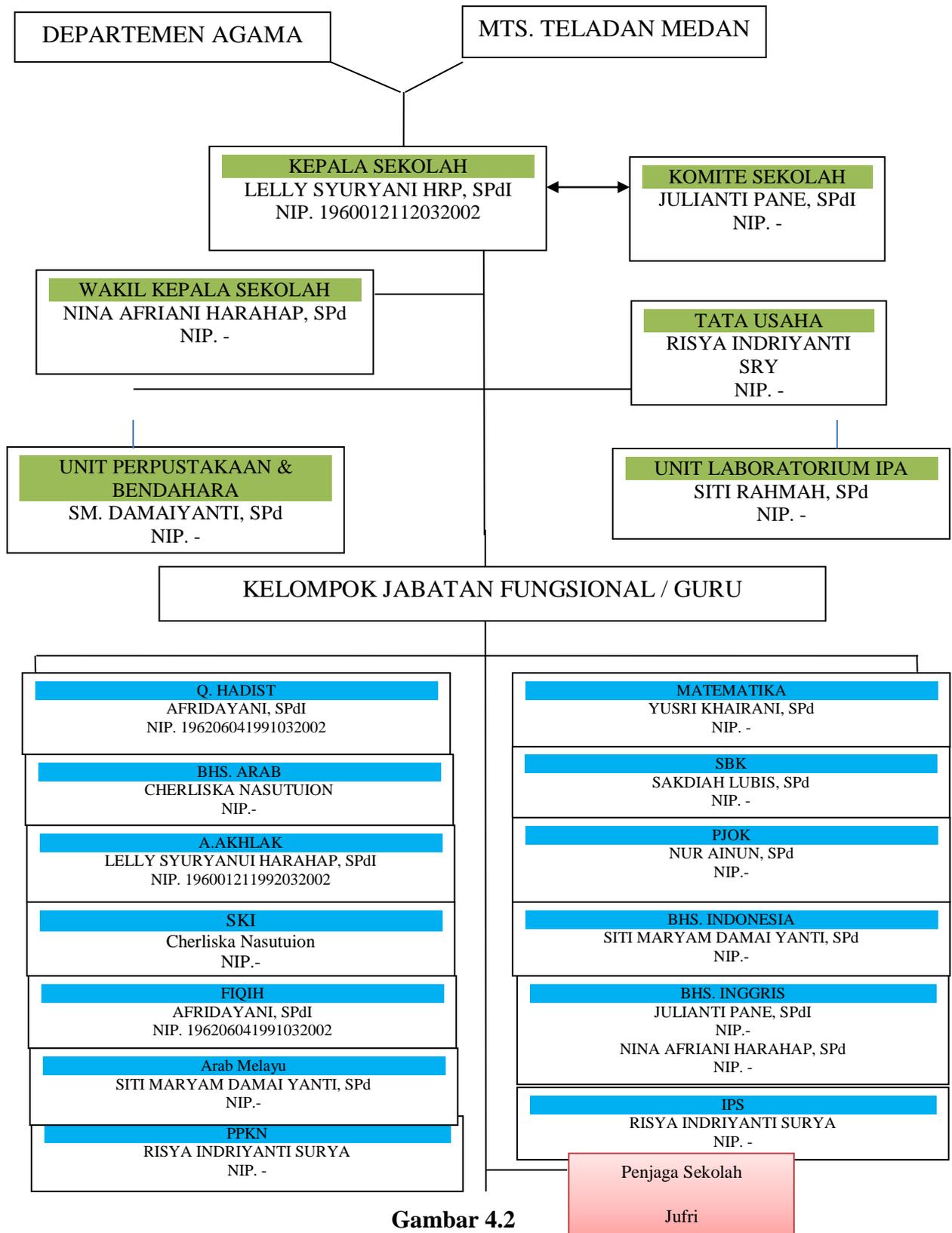
**b. Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan**

**Tabel 4.3**

**Jumlah Siswa di MTs Teladan Medan**

No	Kelas	Jenis Kelamin			Wali kelas
		LK	PR	JLH	
1	VII	5	15	20	Siti Maryam Damaiyanti, S.Pd.I
2	VIII	9	16	25	Yusri Khairani S.Pd
3	IX	11	10	26	Julianti Pane S.Pd.I
JLH	3	25	41	71	

### c. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan



**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi di MTs Teladan**

### 3. Sarana dan Prasarana

#### a. Sarana dan Prasarana di MTs Teladan Medan

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di MTs Teladan Medan**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	3 Kelas	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Gudang	1 Ruangan	Baik
4	KM/WC - Siswa Putra	1 Ruangan	Baik
5	KM/WC - Siswa Putri	1 Ruangan	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
7	Laboratorium IPA	1 Ruangan	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik

#### b. Infrastruktur MTs Teladan Medan

**Tabel 4.5 Infrastruktur di MTs Teladan Medan**

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi
1	Pagar Depan	2	Baik
2	Pagar Samping	1	Baik
3	Pagar Belakang	1	Baik
4	Tiang Bendera	1	Baik
5	Bak Sampah	2	Baik
6	Mushalla	1	Baik

#### c. Fasilitas Sekolah MTs Teladan Medan

**Tabel 4.6 Fasilitas Sekolah di MTs Teladan Medan**

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Meja Kursi kepala Sekolah	1 set	Baik
2	Meja Kursi Tata Usaha	1 set	Baik
4	Meja Kursi Guru/Wali kelas	1 set	Baik
5	meja Kursi Siswa	80 Set	Baik
6	Almari Arsip	2 Unit	Baik
7	Almari Perpustakaan	6 Unit	Baik
8	Komputer	1 Unit	Baik
9	Mesin Printer	1 Unit	Baik

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019, yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Fiqih sub bab materi haji dan umrah dengan menggunakan metode *Word Square* pada kelas VIII di MTs Teladan Medan.

### **2. Deskripsi Sumber Data**

Untuk mengetahui tentang metode *Word Square* dan bagaimana analisis pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang akan dibahas oleh peneliti maka penulis mengambil dan menentukan sumber data atau objek data yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian kali ini, sehingga pada saat penelitian ini berlangsung penulis memperoleh sumber dari guru mata pelajaran Fiqih, yaitu ibu Afridayani, S.Pd.I dari Komite sekolah ibu Julianti Pane, dan Tata usaha ibu Risyah Indriyanti serta dari siswa kelas VIII yaitu satu siswa perempuan, Ratih Lusianti, dan satu siswa laki laki, M. Rizki Maulana.

### **3. Penerapan Metode Pembelajaran *Word Square***

#### **a. Perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Word Square***

Pada dasarnya pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, harus ada persiapan matang saat akan memulai pembelajaran, dari awal sudah dipersiapkan bagaimana cara mengajar dan metode apa yang harus diterapkan ketika pembelajaran berlangsung. Karna keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang, perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan.

Pemahaman guru tentang peserta didik atau persiapan terhadap kesiapan peserta didik, penyiapan sumber belajar, serta kompetensi apa

yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran, adalah satuan rangkaian penting dalam persiapan kegiatan pembelajaran. Untuk itulah maka perencanaan itu harus dilakukan oleh seorang guru. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan<sup>44</sup>.

Berdasarkan pentingnya perencanaan bagi pembelajaran, dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama islam, dilihat guru melakukan perencanaan untuk menerapkan metode pembelajaran *Word Square* agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Bu Afridayanti guru mata pelajaran Fiqih yang mendapat tugas mengajar di kelas VIII sebagai berikut,

Sebelum mengajar ibu melakukan perencanaan dengan mempersiapkan materi yang akan di ajarkan disesuaikan dengan materi terakhir yang telah di ajarkan, dan pembuatan RPP berdasarkan silabus yang telah ditentukan dengan acuan akhir KKM untuk menetapkan target terukur yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran<sup>45</sup>.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran perencanaan yang harus dilakukan adalah dengan menyiapkan materi terlebih dahulu yang sesuai dengan batas pembelajaran yang sudah diajarkan kemarin kemudian merincikannya dalam bentuk RPP yang disesuaikan dengan silabus yang telah disusun dan tidak lupa memprediksi ukuran hasil pembelajaran dengan target sesuai KKM yang telah ditentukan.

Selain dari pada perencanaan dalam bentuk perangkat pembelajaran ibu Afridayanti juga mengatakan bahwa ada hal lain yang perlu dipersiapkan diantaranya yaitu :

---

<sup>44</sup>Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 58.

<sup>45</sup>Hasil Wawancara Penulis dari MTs Teladan Medan 19-03-2019

Selain perencanaan dan persiapan perangkat pembelajaran ada juga diluar hal itu yang perlu dipersiapkan, yaitu persiapan manajemen kelas seperti memberikan motivasi agar murid-murid mau belajar dengan baik, dan aktif dalam pembelajaran<sup>46</sup>.

Sejalan dengan pernyataan ibu Afridayanti, maka ibu yanti sebagai tata usaha di sekolah juga sebagai guru PKN di sekolah menjelaskan bahwa untuk menggunakan metode Word Square perencanaan yang harus disiapkan adalah :

Menurut ibu perencanaan dalam pembelajaran adalah dengan menyiapkan materi yang besok akan di pelajari serta menyiapkan semua bahan pembelajaran dan media yang akan dipakai, juga melihat kondisi murid untuk menyesuaikan dengan metode yang cocok digunakan<sup>47</sup>.

Dari pernyataan ibu yanti tersebut bahwa dalam perencanaan selain melihat dan menyiapkan semua metode dan alat yang akan dipakai juga melihat kondisi siswa dan kemampuan siswa sehingga akan diketahui bahwa metode yang diterapkan cocok atau tidak.

Dari pernyataan kedua sumber data yang telah dipaparkan bahwasannya dalam langkah perencanaan dan persiapan sudah terstruktur dengan baik, hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dipaparkan bahwasannya ketika melakukan persiapan guru sudah menyiapkan RPP yang sesuai dengan silabus dan juga menentukan target dengan ukuran KKM dan melihat kondisi siswa sebagai obyek yang akan menerima pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Penerapan Metode *Word Square***

Berdasarkan yang peneliti lihat ketika melaksanakan penelitian, pada langkah perencanaan sudah termasuk baik dan sesuai dengan apa yang harus direncanakan ketika akan memulai proses pembelajaran, namun pada bagian pelaksanaan penerapan metode *Word Square* di MTs Teladan Medan masih menggunakan media buku, papan tulis dan spidol,

---

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dari MTs Teladan Medan 19-03-2019

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dari MTs Teladan Medan 19-03-2019

penggunaan media kertas sangat jarang digunakan, hal tersebut analisa penulis setelah melakukan observasi pada tanggal 18,19, dan 20 Februari 2019.

Maka dari itu ketika masuk ke langkah pelaksanaan penerapan maka tidak lepas dari bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan metode tersebut. langkah-langkah penerapan metode *Word Square* pada mata pelajaran Fiqih yang dituturkan oleh ibu Afridayanti adalah :

Menurut ibu sebelum masuk ke penerapan metode *Word Square* ini ada beberapa langkah yang harus dipersiapkan, karna sebuah metode tidak akan berjalan dengan baik jika materinya belum matang dan maksimal, jadi yang pertama adalah menyiapkan materi dan membuat konsep dalam menyampaikan materi baru setelah itu harus adanya penjabaran materi ketika pembelajaran berlangsung, setelah materi disampaikan dengan baik dan dapat diterima siswa baru masuk kelatihan, yaitu memberikan soal di papan tulis dengan bentuk teka-teki silang, dan kemudian siswa akan mencoba menjawab dan setelah semua pertanyaan di papan terisi guru menjelaskan dan mengkoreksi jawaban serta memberikan kesimpulan pada saat akan menutup pembelajaran <sup>48</sup>.

Dari pendapat bu Aridayanti sebagai informan di atas, bahwa langkah-langkah penerapan metode *Word Square* pada dasarnya belum diterapkan secara sempurna, menurut buku karangan Zainal Aqib bahwa dalam penerapan metode langkahnya adalah setelah guru menjelaskan materi pembelajaran guru membagikan kertas lembaran soal mengenai materi yang diajarkan dengan bentuk teka-teki silang, sehingga semua murid akan mendapat giliran secara merata dan pribadi dalam menjabawab soal, jika penerapannya dilakukan seperti yang dilakukan informan maka kemungkinan untuk siswa menjawab soal hanya kepada sebagian murid saja, akibatnya tidak semua murid akan berpartisipasi dan aktif dalam penerapannya, dan akibat lain adalah siswa akan teralihkn perhatiannya dan merasa bosan dan tidak konsen, bahkan kemungkinan terburuk lain adalah siswa akan bermain sendiri dan mengganggu temannya yang sedang belajar.

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara Penulis dari MTs Teladan Medan 20-03-2019

Hal ini didukung oleh pernyataan dari siswa kelas VIII M. Rizki Maulana yang mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Bu guru biasanya masuk kelas dan memulai salam seperti biasa, setelah itu langsung belajar dan diakhir biasanya bu guru memberikan latihan yang ditulis di papan tulis<sup>49</sup>.

Begitupula pernyataan dari siswa kelas VIII Ratih Lusianti,

Bu guru sebelum memulai pembelajaran biasanya menjelaskan materi pembelajaran hari itu, Bu guru hanya menggunakan media berupa buku saja<sup>50</sup>.

Dari paparan pernyataan siswa kelas VIII tersebut di gambarkan bahwa dalam pelaksanaannya guru hanya menggunakan buku dan tidak membagikan lembaran kerja berupa kertas berisi soal berbentuk teka-teki silang seperti yang dijelaskan dalam langkah-langkah penerapan yang sebenarnya. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam langkah pelaksanaan metode *Word Square* ini penerapan langkahnya belum secara sempurna. Maka dari itu saat pengaplikasiannya harusnya lebih dirincikan dan dikelola agar pembelajaran menjadi sekreatif mungkin.

Setelah melaksanakan pembelajaran maka seorang guru harus melakukan evaluasi atau penilaian terhadap siswa, apakah pembelajaran sesuai dengan perencanaan, prosedur, waktu, materi, apakah siswa telah mencapai tujuan yang diinginkan, tentu kegiatan ini tidak hanya sekedar melihat-lihat atau meraba-raba, akan tetapi diperlukan satu cara tertentu, prosedur tertentu itulah yang disebut dengan evaluasi.

Evaluasi merupakan kegiatan dengan yang berkesinambungan, evaluasi dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Word Square*, Menurut Bu Afridayanti evaluasi menggunakan metode *Word Square* sebagai berikut:

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara Penulis dari MTs Teladan Medan 20-03-2019

<sup>50</sup>Hasil Wawancara Penulis dari MTs Teladan Medan 20-03-2019

Menurut saya, evaluasi bisa dilakukan ketika pembelajaran telah selesai dan mengetahui hasil belajar para siswa dari latihan dan soal yang diberikan, bisa juga dilihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung, misalnya ketika terjadi permasalahan saat pembelajaran, maka setelahnya harus kita cari solusi atau pemecahan masalah dari hal tersebut. Setelah itu barulah kita temukan solusinya dengan mencoba metode baru atau ada yang harus diperbaiki dari segi persiapan dan kondisi guru serta siswanya.<sup>51</sup>

Terkait dengan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *Word Square* pada mata pelajaran Fiqih tidak lepas dari perencanaan, pelaksanaan yang dilakukan secara tersusun yang diawali dari SK dan KD dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indikator yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.

### **c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Word Square***

Dalam proses pembelajaran adakalanya apa yang sudah direncanakan dan dipersiapkan tidak sesuai dengan apa yang kita bayangkan, dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, ada faktor pendukung yang menjadi sebuah kekuatan untuk dipertahankan dalam proses pembelajaran, namun adakalanya faktor penghambat lebih besar pengaruhnya dibanding dengan faktor pendukung.

Begitu juga yang terjadi dengan proses pembelajaran di MTs Teladan, ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran sehingga penerapan metode bisa berjalan dengan baik, berikut paparan ibu Afridayanti terkait faktor pendukung penerapan metode *Word Square*

Menurut saya yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan penerapan metode ini adalah adanya buku pegangan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, jadi bisa untuk belajar di rumah, selain itu mereka juga pandai dalam teknologi, pakai smartphone misalnya, jadi mereka bisa mencari bahan pembelajaran disana ketika ada PR, dan juga

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara Penulis dari MTs Teladan Medan 20-03-2019

metode *Word Square* ini tergolong metode yang mudah untuk diterapkan sehingga siswa bisa mengikutinya<sup>52</sup>.

Dari pemaparan informasi yang diberikan oleh ibu Afridayanti bahwa dalam proses pembelajaran dikelas yang menjadi faktor pendukung adalah adanya buku pegangan siswa dan juga kondisi siswa yang bisa menggunakan smarphonenya untuk mencari bahan pelajaran, tentunya dalam pengawasan guru dan orang tua, selain itu metode *Word Square* ini juga mudah untuk diterapkan dan tidak memerlukan biaya yang besar ketika penerapannya, apalagi dipadukan dengan materi yang memang menggunakan kata kunci untuk menghafal sesuatu, seperti pada materi haji dan umrah yang menjadi pilihan guru dalam menerapkan metode *Word Square*. Selain daripada itu silihat dari faktor lingkungan dan sosial adanya hubungan yang harmonis antar guru dan siswa dan juga semua warga sekolah menciptakan lingkungan yang nyaman dan tentram, terkadang hal ini luput dari ingatan dan dianggap bukan hal besar, padahal pada dasarnya semua warga sekolah berhak dan wajib untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan supaya visi dan misi pembelajaran yang positif bisa tercipta untuk jangka panjang.

Namun benar adanya ketika ada faktor pendukung maka ada aktor yang menjadi penghambat pembelajaran itu sendiri khususnya pada saat penerapan metode *Word Square*, hal itu juga dipengaruhi oleh beberapa hal, berikut paparan dari Ibu Afridayanti terkait penerapan metode pembelajaran Fiqih:

yang menjadi faktor penghambat adalah terkadang berasal dari siswa itu sendiri selaku objek yang akan menerima pembelajaran, seperti yang kita tahu bahwa peserta didik berasal dari keluarga yang berbeda, didikan yang berbeda dari orang tua, maka sifat, watak, dan latar belakang siswa tentu berbeda, dalam satu kelas tentu beragam, ada yang pendiam, pemaarah juga ada yang biasa saja, ini yang menyebabkan berbeda pula cara mereka menerima pembelajaran<sup>53</sup>.

---

<sup>52</sup>Hasil Wawancara Penulis dari MTs Teladan Medan 20-03-2019

<sup>53</sup>Hasil Wawancara Penulis dari MTs Teladan Medan 20-03-2019

Dari paparan diatas jelas bahwasannya yang menjadi faktor penghambat adalah dari siswanya sendiri, adanya perbedaan pada peserta didik menyebabkan cara menerima pembelajaran juga berbeda, dalam hal ini ada upaya yang bisa dilakukan guru ialah dengan cara guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal. Walaupun kedua individu anak harus mendapat perhatian, maka dari itu selain dorongan dari guru maka sebaiknya oran tua juga dilibatkan untuk mengawasi dan mengajarkan anak ketika dalam pengawasannya di luar sekolah.

Selain daripada itu juga ada faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal, 18,19, dan 20 Februari 2019, faktor lingkungan menjadi salah satu yang diperhatikan oleh penulis, sekolah MTs Teladan ini berada diantara lingkungan warga dan berada dipinggir jalan dengan posisi bangunan yang rendah, sehingga ketika hujan terlalu deras terkadang air masuk kedalam kelas dan menggenang, menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung menjadi terganggu. Hal ini didukung oleh keterangan dari ibu kepala sekolah ibu Lelly Syuryani S.Pd.I :

karena posisi sekolahnya yang seperi ini dan kondisi bangunannya yang tidak tinggi maka ketika hujan deras terkadang sampai kepada kelas siswa dan mengganggu pembelajaran, jadi harus dibersihkan terlebih dahulu dan ada rencana juga untuk pembangunan tetapi masi menunggu dari ibu kepala yayasan tuturnya<sup>54</sup>.

Dari keterangan ibu kepala sekolah tersebut terlihat bahwasannya selain faktor dari siswa ada juga faktor dari luar yaitu terkait dengan kodisi lingkungan dari sekolah,dan keduanga menjadi faktor yang harus diperhatikan, baik faktor internal maupun eksternal kaena kedua juga sedikit banyaknya akan memberi pengaruh kepada proses pembelajaran yang berakhir pada tujuan dan Visi Misi sekolah.

---

<sup>54</sup>Hasil Wawancara Penulis dari MTs Teladan Medan 18-03-2019

## C. Pembahasan

### 1. Perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Word Square*

Dari hasil wawancara, observasi yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menarik kesimpulan bahwasannya perencanaan dalam pembelajaran adalah merupakan hal yang penting dan harus dipersiapkan oleh guru, perencanaan merupakan langkah awal untuk suksesnya suatu pembelajaran dan merupakan sesuatu yang harus benar-benar tersusun, dilangkah perencanaan inilah disusun instrumen alat dan metode yang perlu digunakan.

Perencanaan dilakukan agar setiap bahan dan materi yang akan dipersiapkan tersusun dan terstruktur, dengan perencanaan seorang guru dalam melakukan rekayasa tentang apa yang akan diciptakan di kelas, sosok seperti apa yang akan dihasilkan oleh kegiatan pembelajaran, untuk itu maka dalam perencanaan sudah tergambar, apa yang menjadi tujuan pembelajaran, bagaimana cara mencapainya, apa alat bantu, media apa yang akan mendukung untuk pencapaian tersebut, sampai apa alat ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan sebagaimana yang diinginkan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tahap perencanaan yang dilakukan di sekolah MTs Teladan Medan berdasarkan data dari informan ibu Aridayanti dan ibu Yanti bahwasannya yang harus dipersiapkan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah menyesuaikan apa materi yang diajarkan dengan batas materi yang telah selesai diajarkan, kemudian menyiapkan semua alat dan media, seperti halnya juga mempersiapkan RPP dengan acuan KKM yang menjadi target berhasil atau tidaknya pembelajaran.

Selain perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru, yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas lainnya adalah mempersiapkan media pembelajaran, buku guru dan buku siswa, dan lainnya. Selanjutnya dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan adalah tindakan-tindakan dalam manajemen kelas seperti : motivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran,

mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, pemberian stimulus supaya aktif dikelas, dan yang perlu diperhatikan dalam pengaturan suasana kelas adalah metode yang digunakan dan pola interaksi antara guru dan siswa.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Word Squere***

### **a. Langkah-langkah penerapan metode Word Squere di MTs teladan Medan**

Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan penerapan metode Word Squere di MTs Teladan Medan ada beberapa langkah yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya, diantaranya yaitu :

1. Menyiapkan materi dan membuat konsep pembelajaran
2. Penjabaran materi
3. Memberikan latihan di papan tulis saat akhir pembelajaran
4. Pemecahan masalah dan evaluasi

Dari poin diatas terlihat jelas bahwa dalam melaksanakan penerapan metode guru mengawali dengan menyiapkan materi, kemudian penjabaran materi, atau memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari, baru kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan latihan berbentuk teka-teki silang dikelas.

### **b. Langkah langkah penerapan metode word Squere**

Pada dasarnya setiap metode tentunya memiliki cara tersendiri untuk penerapannya, begitupula dengan penerapan metode Word Squere ini, media yang diperlukan cukup sederhana hanya kertas untuk memberikan latihan kepada setiap masing-masing siswa, berikut pemaparan mengenai langkah penerapan metode menurut buku karangan Zainal Aqib :

1. Pendidik menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
2. Pendidik membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh yang telah disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan.

3. Peserta didik menjawab soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Dari kedua pemaparan diatas, terdapat sedikit perbedaan antara cara penerapan metode *Word Square* di sekolah dengan langkah-langkah penerapan metode pada dasarnya. Sebenarnya dalam langkah penerapan metode ini harus menggunakan media yaitu media kertas untuk memberikan lembaran soal kepada masing masing siswa, namun sayangnya saat penerapan berbeda dengan teorinya, teorinya saat latihan guru hanya memberikan latihan soal kepada siswa di papan tulis, yang menyebabkan tidak semua siswa dapat ikut berpartisipasi, dan akhirnya konsentrasi siswa teralihkan, siswa menjadi sibuk sendiri dan tidak fokus kepada peajaran, dan hal ini berdampak pada hasil akhir yaitu hasil belajar siswa, mungkin hanya terlihat sebagai hal kecil yang remeh tetapi dari hal kecil tersebut apabila luput dari perhatian seorang guru akan menyebabkan sesuatu yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Word Square***

Dari wawancara antara peneliti dengan guru Fiqih, bahwa dalam pelaksanaan suatu program tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat penerapan program tersebut. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan terhindar dari berbagai macam gangguan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Dari paparan data di atas ditemukan bukti penelitian bahwa ada beberapa hambatan dalam proses pembelajaran dan penerapan metode *Word Square*, antara lain:

1. Kesulitan guru dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik
2. Faktor dari lingkungan sekolah yang berada dipemukiman masyarakat dan posisi bangunan yang rendah sehingga ketika hujan deras air akan menggenang kedalam kelas.

Selain faktor penghambat, juga adanya faktor pendukung yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran dalam penerapan metode ini diantara faktor pendukungnya adalah sebagai berikut :

1. Masing-masing siswa memiliki buku pedoman, jadi siswa tidak akan kesulitan untuk mengerjakan tugas dan dapat digunakan untuk bahan belajar di luar sekolah.
2. Siswa yang sudah mampu menggunakan media teknologi, sehingga akan memperkaya referensi dalam pembelajaran.
3. Faktor lingkungan dan juga hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sehingga akan membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan guru dalam penerapan metode *Word Square* di MTs Teladan medan sudah tergolong cukup baik, pada tahap ini guru memulai dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan materi yang sudah diajarkan atau dengan kata lain, melihat batas pembelajaran, selanjutnya guru juga menyiapkan RPP yang dianggap mampu untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik dengan target KKM. Selain dari persiapan perangkat pembelajaran guru juga menyiapkan strategi untuk manajemen kelas yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung agar siswa termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran sehingga kualitas dan hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Dalam langkah pelaksanaan metode *Word Square* yang dilaksanakan oleh guru di MTs Teladan Medan memiliki sedikit perbedaan dengan pelaksanaan metode *Word Square* pada umumnya. Jika pada penerapannya metode *Word Square* membutuhkan kertas sebagai media untuk kertas lembaran soal siswa berbeda penerapannya dengan yang terjadi di sekolah, di sekolah hanya di paparkan dipapan tulis saja, dan membuat kemungkinan kecil siswa berperan aktif, karena hanya beberapa siswa yang akan mengerjakan soal kepapan tulis, hal ini dikhawatirkan akan mengganggu fokus siswa sehingga siswa akan lebih tertarik pada hal lain selain pembelajaran, dan lebih jauhnya akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa nantinya.

Dalam hal evaluasi guru sudah mencoba memberikan hal terbaik, upaya guru yaitu dengan mencoba memperhatikan siswa dan bersama-sama memecahkan masalah yang terjadi ketika pembelajaran

berlangsung serta menjadikan hasil belajar siswa menjadi tolak ukur untuk evaluasi yang lebih baik lagi.

3. Faktor penukung selama pembelajaran dan penerapan metode *Word Square* adalah, masing-masing siswa sudah memiliki buku pedoman sehingga memungkinkan untuk mereka bisa belajar dirumah serta siswa yang sudah bisa dalam menggunakan media teknologi, hal ini akan memperkaya sumber belajar, namun harus tetap dalam pengawasan orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dilatar belakang oleh kondisi siswa, watak yang beragam, didikan dari keluarga yang berbeda pula menyebabkan cara belajar dan menerima pembelajaran berbeda pula, namun dalam hal ini guru mencoba memahami perbedaan murid secara global dan memperhatikannya secara keseluruhan dengan tetap meminta kerjasama antara guru dan wali murid.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah, metode *Word Square* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam memilih metode yang sesuai untuk materi pembelajaran, selain metode ini mudah diterapkan juga tidak memakan waktu yang lama dan biaya yang mahal, akan tetapi dengan catatan dalam penerapannya harus sesuai dengan langkah penerapan metode *Word Square*, atau diterapkan dengan proses yang sempurna.
2. Bagi kepala sekolah, meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya dengan menggunakan inovasi-inovasi kegiatan pembelajaran yang bermutu.
3. Bagi guru, memberikan pengalaman kepada guru proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Word Square*, sehingga kedepannya guru dapat memperhatikan secara detail setiap penggunaan metode pembelajaran.
4. Bagi siswa, menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik.
5. Bagi peneliti, menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam mengembangkan penerapan metode *Word Square*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2016.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Calpulis, 2015.
- Amini. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)*, Bandung : Penerbit CV Yrama Widya, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar, Ed, Rev, cetakan ke 3*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Edu, Ambros Leonanggung et.al, *Etika dan tantangan Profesionalisme Guru*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2018.
- Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran edisi kedua*. Medan: CV ISCOM Medan, 2012.
- Kasduri, Mario et.al, *Fiqih Ibadah Islam*. Medan: Ratu jaya, 94.
- Kamisa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Cahaya Agency, 2013.
- Meolong, Lexi.j. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Karya, 1998.
- Nadzmudin. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Jakarta : Andi, 2011.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Jakarta : UUP AMP YKPN, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Kelima, 2008.
- Sinaga, Ali Imran. *Taharah, ibadah, Muamalah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R& D, cetakan ke 23*, Bandung : CV. Alfabeta, 2016.

- Slameto, *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Ed, Rev, cetakan ke 5, Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group. 2008.
- Syahrul, dan Muhammad Afdi Nizar. *Kamus Akuntansi*, Cetakan Pertama. Jakarta : Citra Harta Prima. 2000.
- Triatmojo, Sofyan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surakarta: Nusantara. 2005.
- T.p, *Fiqih Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*, Jakarta : Kementrian Agama. 2015
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling : Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data, ed,1. Cetakan ke 2*. Jakarta : Rajawali Pers. 2012.
- Widiasworo, Erwin. *Metode Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta : Araska. 2018.

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Metode *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Teladan Medan”.

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan penelitian.

#### B. Aspek yang dimati

1. Alamat atau lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor atau ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Laboratorium dan susasana belajar lainnya.
6. Suasana atau iklim sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan belajar mengajar dikelas
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan penelitian

Berikut lembar observasi untuk pengamatan guru dan siswa :

No	Sintaks	Peran Guru	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Menyampaikan Tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru Menjelaskan tujuan Pembelajaran					
		Guru menginformasikan latar belakang pembelajaran					
		Guru menjelaskan pentingnya pembelajaran					
		Guru mempersiapkan untuk belajar					
2	Mendemostrasikan	Guru mendemostrasikan atau					

	keterampilan dan mepersentasikan pengetahuan	menerapkan metode yang telah dipersiapkan					
		Guru memberikan informasi dan penjelasan teori yang akan dipelajari pada hari itu					
3	Membimbing pelatihan	Guru telah menyiapkan bahan atau materi pelatihan					
		Guru memberi bimbingan untuk pelatihan					
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik					
		Guru memberi umpan balik terhadap tugas atau kegiatan yang dilakukan siswa					
5	Memberikan kesempatan untuk untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru memberikan penjelasan pelatihan untuk tugas di rumah					
		Guru memberikan tugas pelatihan					
		Jumlah skor					
		Total					

Keterangan :

Skor 1 : Tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : Dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : Dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : Dilakukan oleh guru dengan baik

Skor 5 : Dilakukan oleh guru dengan sangat baik

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis

#### B. Pertanyaan panduan

##### 1. Kepada Kepala Sekolah MTs Teladan Medan

- a) Bagaimana awal mula berdirinya sekolah MTs Teladan Medan ?
- b) Bagaimana perkembangan sekolah seiring berjalannya waktu ?
- c) Bagaimana suasana pembelajaran disekolah ?
- d) Adakah guru membuat perencanaan sebelum mengajar ?
- e) Adakah guru menggunakan media pembelajaran?
- f) Apa rencana kedepan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru?

##### 2. Guru Fiqih MTs Teladan Medan

- a) Apa yang dilakukan sebelum penerapan metode pembelajaran ?
- b) Adakah perencanaan sebelum menerapkan metode *Word Square* di kelas ?
- c) Bagaimana langkah pelaksanaan penerapan metode *Word Square* di MTs Teladan Medan?
- d) Adakah guru melaksanakan evaluasi dan pemecahan masalah saat proses pembelajaran ?
- e) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat untuk menerapkan metode *Word Square* ?

##### 3. Siswa kelas VIII MTs Teladan Medan

- a) Adakah guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran ?
- b) Adakah guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan?
- c) Adakah guru menjelaskan metode yang akan dilaksanakan?
- d) Media apa saja yang dipakai oleh guru saat pembelajaran ?
- e) Apa yang dilakukan guru setelah pembelajaran selesai?

f) Adakah guru menyimpulkan hasil pembelajaran ?

Lampiran 3. Dokumentasi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama Lengkap : Eva Diana Br. Sinulingga  
NPM : 1501020042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 1 dari 3 Bersaudara  
Alamat : Jl. Gn. Sibual-buali 6b

### Nama Orang Tua

Ayah : Sampe Muli S. Amd  
Ibu : Masita Hariani

### Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 013 Hulu Teso  
Tahun 2009-2012 : SMP Babussalam Pekanbaru  
Tahun 2012-2015 : SMA Babussalam Pekanbaru

### Pengalaman Organisasi

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) : 2016- Bendahara Umum  
IMM (Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah) : 2016- Ketua Bidang IMMawati  
2017- Bendahara Umum

Medan, 6 Maret 2019

Eva Diana Br. Sinulingga



Unggulkan Kualitas dan Capaian  
 Bilik ini wajib diisi untuk setiap disubmitkan  
 Nomor dan tanggal selesai

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
 Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari ini kamis, 07 Februari 2019 M, telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Eva Diana Br. Sinulingga  
 Npm : 1501020042  
 Fakultas : Fakultas Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Metode *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MTs Teladan Medan.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul sudah ok, pembastri logo ok
Bab I	kesimpulan kesesuaiannya antara latar belakang masalah dengan latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian
Bab II	Tambahkan teori tentang metode word square.
Bab III	Buat footnote keakhir yang diambil dari jurnal atau buku.
Lainnya	keakhir teori dan pada footnote, kesesuaian pembastri
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 07 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing

(Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag)

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



Unggul Akhlak & Cerdas  
Dita-mengembangkan ke-pi-rah-mat-an, Harkat-bekerja  
Makmur dan bertanggung

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
Bankir Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari kamis, 07 Februari 2019 M, menerangkan bahwa :

Nama : Eva Diana Br. Sinulingga  
Npm : 1501020042  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Metode *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MTs Teladan Medan.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 07 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag)

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.PdI, M.A



Bila menandatangani surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Baerl No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 63/IL.3/UMSU-01/F/2019  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

13 J. Akhir 1440 H  
18 Februari 2019 M

Kepada Yth : Ka. MTs Teladan Medan  
Di

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana SI di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Eva Diana Br. Sinulingga  
NPM : 1501020042  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Teladan Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan  
Wakil Dekan I



CC. File



# MADRASAH TSANAWIYAH TELADAN MEDAN

JALAN NEGARA NO.97 TELP. (061) 4567855

MEDAN 20224

## SURAT KETERANGAN

NOMOR : 189/MTS.TEL/SK.R/II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Lelly Syuryani Harahap, SpdI**

NIP : 196001211992032002

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : MTs. Swasta Teladan Medan

Alamat : Jl. Negara No. 97 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **eva Diana Br.Sinulingga**

NPM : 1501020042

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah selesai melakukan RISET di sekolah MTs. Swasta Teladan selama 1 Bulan terhitung mulai dari tanggal 18 Februari 2019 sampai dengan 18 Maret 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Penerapan Metode Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Teladan Medan.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 21 Februari 2019  
KA. MTS, Teladan Medan



**Lelly Syuryani Harahap, SpdI**  
NIP. 196001211992032002

